



Sekolah Tinggi Teologi
Arrabona Bogor

ISSN 2622-5433 (Print)

ISSN 2962-391X (Online)

<https://jurnal.sttarabona.ac.id/JurnalSTTA/>

Vol. 6, No. 2, Februari 2024

Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi dan Misi

Analisa Yesaya 53: Nubuatan tentang Mesias atau Penggambaran tentang Israel

Refamati Gulo

Sekolah Tinggi Teologi Rajawali Arastamar Indonesia

Email Correspondence: refamatigulo472@gmail.com

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 4/1/2024

Direvisi : 17/2/2024

Disetujui: 26/2/2024

Dipublikasi: 29/2/2024

Rabi-rabi Yahudi setelah kejatuhan Yerusalem lebih condong menafsirkan hamba yang menderita pada Yesaya 53 tersebut sebagai bangsa Israel. Sedangkan bagi rabi-rabi Yahudi yang menyatakan bahwa Yesaya 53 menubuatkan bahwa bangsa Israel sebagai hamba yang menderita dan menyatakan nubuatan tersebut sudah tergenapi, dimana bangsa Israel mengalami penderitaan dibawah bangsa lain dikarenakan mereka menolak Yesus sebagai Mesias. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis Yesaya 53, fokus pada pertanyaan apakah nubuat tersebut lebih tepat diinterpretasikan sebagai penggambaran tentang Mesias atau sebagai gambaran tentang Israel dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nubuat ini secara konsisten menggambarkan karakteristik Mesias, dengan mengidentifikasi elemen-elemen khusus yang mendukung interpretasi ini. Meskipun ada pandangan alternatif yang memandang Yesaya 53 sebagai gambaran tentang nasib Israel, tetapi argumentasi ini tampaknya kurang konsisten dengan aspek-aspek teks dan konteks. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang makna dan interpretasi Yesaya 53, sehingga menghasilkan kontribusi signifikan terhadap kajian Alkitab, sekaligus menggali implikasi teologis dan spiritual yang dapat memperkaya pemahaman kita tentang pesan nubuat ini.

Kata Kunci:

Yesaya 53, Hamba, Mesias, Israel

ABSTRACT

Jewish rabbis after the fall of Jerusalem were more inclined to interpret the suffering servant in Isaiah 53 as the nation of Israel. As for the Jewish rabbis who stated that Isaiah 53 prophesied the nation of Israel as the suffering servant and stated that the prophecy had been fulfilled, where the nation of Israel suffered under other nations because they rejected Jesus as the Messiah. This study aims to investigate and analyze

Isaiah 53, focusing on the question of whether the prophecy is more appropriately interpreted as a description of the Messiah or as a description of Israel by using the descriptive method of analysis. The results show that the prophecy consistently describes the characteristics of the Messiah, identifying specific elements that support this interpretation. Although there is an alternative view that views Isaiah 53 as a description of Israel's fate, this argument seems less consistent with aspects of the text and context. This study can provide in-depth insights into the meaning and interpretation of Isaiah 53, resulting in a significant contribution to biblical studies, as well as unearthing theological and spiritual implications that can enrich our understanding of this prophetic message.

Keywords:

Isaiah 53, Servant, Messiah, Israel

PENDAHULUAN

Yesaya 53 merupakan salah satu pasal dalam Kitab Yesaya yang memiliki signifikansi besar dalam konteks teologi dan pengajaran agama. Pasal ini sering dianggap sebagai salah satu nubuat paling mengguncang dalam Alkitab, menggambarkan secara mendalam penderitaan seorang Mesias yang akan datang. Namun, tidak jarang pula ada pandangan yang menghubungkan Yesaya 53 dengan gambaran tentang bangsa Israel. Oleh karena itu, analisis terhadap pasal ini menjadi esensial untuk memahami interpretasi dan implikasi teologisnya. Yesaya 53 secara khusus menyoroti penderitaan yang dialami oleh sosok yang disebut sebagai "Hamba Tuhan." Penderitaan ini mencakup penolakan, penyiksaan, dan akhirnya kematian yang dihadapi oleh Hamba tersebut. Para pembaca Alkitab sering mengidentifikasi sosok ini sebagai Mesias, yang dalam ajaran Kristen dianggap sebagai Yesus Kristus. Hamba Tuhan ini diidentifikasi sebagai orang Israel, tetapi juga jelas bahwa hamba Tuhan ini melebihi orang Israel, ia bukan sekadar orang Israel.¹ Secara konklusif bahwa hamba Tuhan ini tidak bisa diidentifikasikan sepenuhnya sebagai Israel atau Yesaya, karena ia menebus dosa Israel.² Dengan demikian, bahwa Yesaya 53 menawarkan gambaran kompleks dan mendalam tentang Mesias yang melebihi identitas Israel atau individu tertentu, membuka ruang untuk berbagai interpretasi teologis.

Dalam Perjanjian Baru ditemukan banyak kutipan dari Perjanjian Lama³ dan dapat ditemukan bahwa Yesus⁴ sering mengutip Perjanjian Lama untuk menyatakan diri-Nya sebagai Mesias yang datang ditengah-tengah bangsa Israel. Yesus juga menyatakan bahwa Musa dan para nabi menulis nubuatan tentang-Nya. Dalam Yoh 5:46 saat Yesus berhadapan dengan para rabi Yahudi Dia berkata "Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, sebab ia telah menulis tentang Aku". Dalam Luk 24:27 dituliskan "Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh

¹ Brevard S. Childs, *Biblical Theology of the Old and New Testaments: Theological Reflection on the Christian Bible* (Minneapolis: Fortress, 1992), 334–335.

² William J. Dumbrell, *Covenant and Creation: A Theology of the Old Testament* (Carlisle: Paternoster, 1984), 123.

³ Beberapa Kitab Perjanjian Lama yang dikutip dalam perjanjian baru antara lain mazmur dikutip 68 kali, Yesaya dikutip 63 kali, Ulangan 39 kali. Eugene Ulrich Martin G. Abegg, Jr., Peter Flint, *The Dead Sea Scrolls Bible "The Oldest Known Bible Translated for the First Time Into English"* (New York: Harper Collins, 1999), 13.

⁴ Yeheskiel Obehetan, "Kaum Kedar: Tanggung Jawab Orang Percaya," *Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi dan Misi* 5, no. 2 (2023): 167–195.

Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi". Setelah Yesus bangkit dan menampakkan diri kepada para muridnya dalam Luk 24:44 Yesus berkata kepada mereka: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur." Kitab Yesaya juga banyak menubuatkan tentang Mesias yaitu diantaranya adalah nubuatan tentang kelahiran mesias yang unik (Yes 7:14), misi pelayanan mesias di bumi (Yes 61:1-2), penderitaan (Yes 50:6), kematian (Yes 53:12) serta kemuliaan yang akan dialami mesias. Kitab Yesaya juga salah satu kitab yang juga dikutip oleh para rasul antara lain Yohanes, Petrus dan Paulus untuk menyatakan Yesus Kristus adalah mesias yang telah dinubuatkan dalam kitab Tanakh.⁵

Kitab Yesaya merupakan kumpulan kitab nabi-nabi (Nevi'im), yang ditulis dalam bahasa Ibrani oleh Yesaya bin Amos pada 740 – 700 SM.⁶ Dalam bahasa Ibrani yaitu Masoretik (10 M) dan gulungan laut mati yang merupakan naskah lengkap (2 SM), dan juga dalam bahasa Yunani yaitu Septuaginta (3 SM) dan versi Theodotion (180 M). Nabi Yesaya menyampaikan pesan Allah kepada kerajaan Yehuda yaitu peringatan, teguran dan nasehat agar hidup menurut kehendak Allah dan tidak melakukan dosa, penghakiman dan penyelamatan Allah. Dalam pemberitaannya menyatakan nubuatan-nubuatan tentang pemulihan bangsa Israel dimasa depan, pengharapan kedatangan Mesias yang akan menyelamatkan dan memulihkan bangsa Israel. Nubuatan tentang penghakiman dan keselamatan dari Tuhan merupakan ciri khusus pesan yang disampaikan oleh nabi Yesaya dalam pasal 1-39 dan pada bagian pertengahan sampai akhir yaitu pasal 40-66 nabi Yesaya menyatakan penyelamatan yang daripada Tuhan. Pada bagian paruh kedua kitab Yesaya tersebut terdapat empat nyanyian hamba yang menggambarkan penyelamatan yang daripada Tuhan melalui hamba-Nya.

Yesaya 53 merupakan bagian dari kitab Yesaya dan merupakan bagian ke empat dari Nyanyian Sang Hamba yang terdiri dari empat bagian (42:1-7; 49:1-9; 50:4-11; 52:13-53:12).⁷ Robert B. Chisholm yang dikutip oleh Elkana menjelaskan nyanyian hamba bagian pertama menggambarkan misi⁸ atau pekerjaan atau tugas ilahi dari sang hamba, bagian kedua menggambarkan kedudukan dan tugas hamba tersebut, bagian ketiga menyatakan kesaksian iman dan ketahanan hamba terhadap perlawanan yang dialaminya, bagian keempat menyatakan lebih rinci tentang penderitaan dan penolakan terhadap hamba tersebut.⁹ Untuk Yesaya 53 ini masih terhubung dengan pasal sebelumnya yaitu Yesaya 52:13-15 membentuk

⁵ Tanakh terdiri dari 24 kitab yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu Torah (5 kitab yaitu Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan), Kitab para nabi (Nevi'im) (nabi-nabi terdahulu yaitu Yosua, Hakim-hakim, Samuel, Raja-raja dan nabi-nabi terkemudian yaitu Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, 12 nabi kecil), Tulisan-tulisan (Ketuvim) (Mazmur, Amsal, Ayub, Daniel, Ezra-Nehemia, Tawarik, Megilot yang terdiri dari Kidung Agung, Rut, Ratapan, Pengkhotbah dan Ester).

⁶ W.S.Lasor, *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra dan Nubuatan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 261. Terdapat beberapa pendapat mengenai kepenulisan kitab Yesaya. Ada yang menyebut bahwa seluruh kitab ditulis oleh nabi Yesaya, ada juga yang menyatakan bahwa kitab Yesaya dibagi menjadi dua kitab dimana ditulis oleh dua orang yang berbeda (Yes 1-39, Yes 40-66), ada yang berpendapat bahwa kitab Yesaya terbagi menjadi tiga kitab (Yes 1-39, Yes 40-55, Yes 56-66), dan juga ada pendapat bahwa kitab Yesaya ditulis lima atau lebih pengarang.

⁷ Andrew E. Hill & John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*, Keempat. (Malang-Jawa Timur: Gandum Mas, 2021), 523. Dimana dalam 4 nyanyian hamba tersebut identitas hamba tersebut sering digambarkan atau diidentifikasi sebagai bangsa Israel dan terkadang diidentifikasi sebagai seorang individu.

⁸ Eliazer Nuban; Yeheskiel Obehatan, "Integrasi Antara Misiologi dan Pelayanan Pastoral," *Jurnal Arrabona* 3, no. 1 (2020): 1–27, 2023, <https://jurnal.sttarabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/36/23>.

⁹ Elkana Chrisna Wijaya, "Deskripsi Hamba yang Menderita Menurut Yesaya 52:13-53:12," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2019): 103.

satu rangkaian,¹⁰ terdapat beberapa usulan untuk struktur Yesaya 52:13-53:12 salah satunya adalah yang diusulkan oleh John Goldingay yaitu:¹¹

A Hamba Allah akan menang meskipun menderita

B Siapa yang dapat mengenali tangan Yahweh

C Hamba Allah diperlakukan dengan penghinaan

D Alasan penderitaan hamba Allah tersebut adalah kita

C Hamba Allah tersebut tidak layak menerima penghinaan

B Dengan tangan-Nya tujuan Yahweh terlaksana

A Hamba Allah akan menang meskipun menderita

Yesaya 53 menggambarkan tentang hamba yang menderita yang merupakan klimaks dari rangkaian nyanyian hamba. Dalam KBBI¹² hamba diartikan sebagai abdi, budak belian dimana tugasnya adalah mengabdikan kepada tuannya. Baik dari pengertian hamba secara umum maupun dilihat dari struktur dalam Yesaya 53, maka dapat dilihat bahwa hamba yang menderita tersebut merupakan hamba Allah yang akan mengalami penderitaan sengsara, Dia menanggung kesengsaraan dan dukacita umat-Nya¹³ walaupun hamba tersebut tidak bersalah. Karena misi hamba tersebut adalah sebagai pengganti yang menanggung kesalahan orang lain, dimana setelah semua penderitaannya, hamba tersebut akan dimuliakan. Penggambaran tentang hamba tersebut sangat identik dengan yang dialami oleh Yesus Kristus dan kekristenan menyatakan bahwa Yesaya 53 telah tergenapi oleh Yesus Kristus. Israel salah mengartikan penderitaan hamba itu, mereka mengira bahwa penderitaannya karena dosanya sendiri (53:1-3), tetapi sebenarnya Dia menderita demi kepentingan bangsa itu (53:4a, 5-6, 11-12). Karena Dia secara sukarela mau menanggung perlakuan tidak adil itu (53:7-9), Tuhan membenarkan Dia (53:10-12).¹⁴ Bahkan raja-raja perkasa, yang menganggap Dia tidak berarti, terpaksa mengakui kebesaran-Nya (52:13-15).¹⁵

Mengenai identitas hamba yang menderita pada Yesaya 53 ini terdapat beberapa tafsiran dari rabi-rabi Yahudi. Menurut Geral Signal dalam bukunya *Who is the servant* terdapat empat pendapat pada kalangan orang Yahudi sendiri mengenai identitas hamba yang menderita ini yaitu merujuk pada Yesaya sendiri, kepada nabi atau pemimpin Israel (seperti Musa, Yosia atau Yeremia), Mesias yang akan datang menebus bangsa Israel, atau nubuatan bagi bangsa Israel.¹⁶ Cara Yesaya yang terus terang dan rinci dalam menjelaskan penderitaan dan kerajaan Mesias, telah secara mutlak membuktikan bahwa Tuhan Yesus itulah yang dimaksudkan dalam nubuat-nubuat para nabi dalam kitab-kitab lainnya.¹⁷

Orang-orang Yahudi membaca kitab suci pada sinagoge-sinagoge termasuk juga Kitab Yesaya termasuk Yesaya 52:13–53:12. Karena identitas hamba yang menderita pada Yesaya 53 ditafsirkan sebagai Yesus Kristus maka, dilarang dibacakan lagi dalam sinagoge-sinagoge. Sawyer mengatakan bahwa William dari Bourges yaitu seseorang yang berpindah dari Yahudi menjadi Kristen berkata sebagai seorang anak dia diminta menghindarinya (Yesaya

¹⁰ John F. A. Sawyer, *Isaiah Through the Centuries: Wiley Blackwell Bible Commentaries* (Chichester: John Wiley & Sons Ltd, 2018), 279. Pada teks Qumran halaman baru dimulai dari pasal 52:13 (IQIsaa), Luther juga berkata bahwa awal dari pasal 53 adalah Pasal 52:13. Ibn Ezra, Calvin, Oecolampadius, Matthew Henry, Luzato dan sebagian besar para sarjana moderen mengabaikan pembagian pasal tersebut.

¹¹ Kory Capps, "The Glory of the Suffering Servant in Isaiah 53," Korycapps.Wordpress.com (February, 2011): 5

¹² Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," *Digital Ocean*.

¹³ Thomas R. Schreiner, *A Biblical Theology of the Old and New Testaments* (Yogyakarta: BPMR ANDI, 2022), 314.

¹⁴ Roy B. Zuck, ed., *A Biblical Theology of the Old Testament: Teologi Alkitab Perjanjian Lama*, Cetakan ke. (Malang: Gandum Mas, 2021), 589–590.

¹⁵ Roy B. Zuck, *A Biblical Theology of the Old Testament: Teologi Alkitab Perjanjian Lama*.

¹⁶ Geral Signal, *Isaiah 53: Who is the Servant?* (Chicago: Moody Bible Institute Library, 2007), 17–18.

¹⁷ Clarence H. Benson, *Yesaya dalam Pengantar Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1997), 39.

52:13-53:12) karena akan menjauhkan orang Yahudi dari hukum.¹⁸ Raphael Levi yang merupakan sejarawan Yahudi abad 17 mengatakan bahwa para rabi dulu biasa membacakan Yesaya 53 di Sinagoga tetapi karena pasal tersebut menyebabkan “argumen dan kebingungan besar” maka para rabi memutuskan mengeluarkan pasal ini dari bacaan Haftarah dimana pernyataan ini dikutip oleh Eitan Bar.¹⁹ Begitu juga untuk tafsir dari rabi-rabi Yahudi dimana sebagian besar menafsirkan Yesaya 53 ini sebagai nubuatan tentang mesias yang akan datang sebagai hamba yang menderita menggantikan kesalahan umat-Nya, tetapi setelah jatuhnya Yesusalem dan kehancuran bait suci ke 2 (70 M) rabi-rabi Yahudi lebih banyak memilih menafsirkan Yesaya 53 ini sebagai bangsa Israel yang menderita sengsara dianiaya oleh bangsa lain.

Melalui penelitian ini ada beberapa rumusan yang menjadi tujuan dari penelitian ini. *Pertama*, untuk memberikan kontribusi pemikiran teologis mengenai topik “identitas hamba menderita dalam Yesaya 53”. *Kedua*, mengidentifikasi Yesaya 53 sebagai nubuat tentang Mesias atau sebagai penggambaran tentang bangsa Israel yang menderita sengsara dianiaya oleh bangsa lain. *Ketiga*, menganalisis secara hermenutik mengenai identitas hamba menderita pada Yesaya 53 merujuk pada Mesias ataukah bangsa Israel, penggenapannya, identitas (iman), ciri-ciri mesias yang dijanjikan. Sehingga menunjukkan bahwa nubuatan tentang identitas hamba yang menderita secara konsisten menggambarkan karakteristik Mesias, dengan mengidentifikasi elemen-elemen khusus yang mendukung interpretasi ini.

¹⁸ John F. A. Sawyer, *Isaiah Through the Centuries: Wiley Blackwell Bible Commentaries*.

¹⁹ Eitan Bar, *Refuting Rabbinic Objections to Christianity & Messianic Prophecies (Jewish-Christian Relations Book 2)*, ed. Amazon Digital Services LLC - Kdp, 2011, 72.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif analisis, yaitu untuk menjelaskan konsep "hamba yang menderita" yang terdapat dalam kitab Yesaya. Analisis diperlukan untuk mengungkapkan makna dan maksud dari istilah yang digunakan dalam teks Yesaya 52:13-53:12. Metode deskriptif adalah metode yang bersifat menjelaskan, menuturkan masalah dengan apa adanya dengan evidensi atau pendapat yang memadai.²⁰ Jadi, metode deskriptif analisis adalah metode yang bersifat menjelaskan, menuturkan secara terperinci, dengan memeriksa menganalisis dan merumuskan struktur gramatikal sehingga makna hamba yang menderita dapat secara deskriptif melalui identitas iman dan penggenapannya yang dilihat baik dari pihak Yahudi maupun Kekristenan dinyatakan dengan tepat, dan selanjutnya dapat diimplementasikan secara spesifik dalam pengajaran kristen.

Selain itu, Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tafsir kritik literer. Kritik literer adalah suatu pendekatan analitis terhadap karya sastra yang bertujuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasi karya sastra secara kritis. Kritik literer melibatkan analisis mendalam terhadap unsur-unsur sastra, seperti gaya penulisan, tema, karakter, plot, dan bahasa, serta berusaha mengungkapkan makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Teks diterima sebagaimana adanya, sedangkan berbagai soal yang berkaitan dengan sejarah perkembangan teks sengaja diabaikan sekalipun tidak sepenuhnya.²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Hamba menderita pada Yesaya 53

Identitas Hamba adalah Yesaya

Yesaya adalah salah satu nabi besar di dalam Perjanjian Lama. Kitab Yesaya berisi 66 pasal, dimana tentang asal usul Yesaya sendiri tidak jelas dituliskan dalam kitab Yesaya. Menurut tradisi (komentar rabinik) Yesaya adalah masih keturunan raja, keturunan bangsawan²² dimana ayah Yesaya yaitu Amos dikatakan merupakan saudara dari Raja Amazia dari Yehuda.²³ Masa pelayanan Yesaya terbagi kedalam empat periode yaitu periode kritik sosial (740-734 SM), masa perang Siro-Efraim (734-732 SM), masa pemberontakan anti-Asyur (713-711 SM), masa pemberontakan anti-Asyur dan pengepungan terhadap Yerusalem (705-701 SM). Periode tersebut senada dengan raja yang ditulis dalam kitab Yesaya yaitu Uzias (wafat 740 SM), Yotam (750-731 SM), Ahas (735-715 SM), Hizkia (729-686 SM).²⁴ Menurut teori bahwa bagian Yesaya 40-55 adalah (Deutero Isaiiah) atau lebih (Trito-Isaiiah) dan diyakini bahwa penulisnya adalah Yesaya.²⁵ Keyakinan tersebut semakin dikuatkan oleh beberapa pandangan pakar, yang menentang pandangan para pengeritik modern atau para sarjana modern mengenai ketidaksinambungan dan tidak adanya kesatuan dari kitab Yesaya. Sebagai pendukung Yesaya sebagai penulis kitab Yesaya, Denis Green memberikan penjelasan bahwa Tuhan Yesus dan para penulis Perjanjian Baru mengutip sebanyak 21 kali dari berbagai bagian kitab Yesaya dengan selalu menganggap bahwa Yesaya adalah penulis kitab tersebut.

²⁰ Adolf von Harnack, *Die Bezeichnung Jesu ALS "Knecht Gottes" Und Ihre Geschichte in Der Alten Kirche* (German: Walter de Gruyter, 1926), 212.

²¹ Petrus Maryono, *Analisis Retoris* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2017), 7.

²² Denis Green, *Pembimbing pada Pengenalan Perjanjian Lama*, cetakan ke. (Malang: Gandum Mas, 2021), 152.

²³ C. Hassell Bullock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2014), 171.

²⁴ Willem A. Van Gemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi* (Surabaya: Momentum, 2007), 266.

²⁵ Denis Green, *Pembimbing pada Pengenalan Perjanjian Lama*.

Beberapa kutipan yang diambil para penulis Perjanjian Baru yang diakui sebagai tulisan Yesaya sendiri, namun seringkali tidak dianggap sebagai tulisan Yesaya oleh para pengritiknya. Di antaranya adalah Mat. 3:3 (Yes. 40:3); Mat. 12:17-21 (Yes. 42:1-4); Yoh. 12:38 dan Roma 10:16 (Yes. 53:1); Mat. 8:17 (Yes. 53:4); Roma 10:20-21 (Yes. 65:1-2).²⁶

Keyakinan tersebut di atas, semakin dikuatkan pula oleh pernyataan Gleason L. Archer, Jr.,

Gelar “Yang Mahakudus, Allah Israel,” yang dipakai secara dominan oleh Yesaya untuk menyebut Allah menguatkan kesatuan penulisan dari keenam puluh enam pasal kitab Yesaya. Gelar atau sebutan tersebut hanya muncul lima kali pada bagian selebihnya dari Perjanjian Lama, tetapi muncul dua belas kali dalam tiga puluh sembilan pasal pertama Kitab Yesaya dan dua puluh empat kali dalam dua puluh tujuh pasal terakhir. Banyak frasa dan gaya bahasa kiasan yang unik yang dipakai di bagian pertama kitab tersebut muncul kembali di bagian kedua (bdg. 35:10 dan 51:11; 11:9 dan 65:25; 1:11, 14 dan 43:24). Kesatuan ini juga dikuatkan oleh keterangan-keterangan dalam Perjanjian Baru, khususnya dalam Yohanes 12:38-41, di mana Yohanes mengutip mula-mula dari Yesaya 53:1 dan kemudian dari Yesaya 6:9 lalu disusul dengan komentarnya, “Hal ini (yakni, dua kutipan ini) dikatakan Yesaya, karena ia telah melihat kemuliaanNya dan telah berkata-kata tentang Dia.” Seandainya yang menulis dua bagian Kitab Yesaya ini bukan pengarang yang sama maka pasti rasul yang diilhami ini keliru, dan seluruh catatan Injilnya terbuka untuk dicurigai sebagai tidak dapat dipercaya.²⁷

Tulisan yang disajikan oleh Bob Utley juga memberikan ketegasan yang sama mengenai kesatuan penulisan kitab Yesaya dan Yesaya sebagai penulis dari kitab tersebut, seperti disebutkan berikut:

Dua puluh lima istilah yang ditemukan dalam kedua bagian Yesaya yang tidak ditemukan di tempat lain dalam PL...Sebutan “Yang Mahakudus, Allah Israel” muncul 13 kali dalam bab 1-39 dan 14 kali dalam bab 40-66 dan hanya enam kali di semua buku Perjanjian Lama lainnya. Yesus, dalam Yohanes 12:38,40, dikutip dari Yes. 53:1 dan 6:10 dan diatributkan untuk Yesaya. Ayat-ayat dari Yesaya 40-66 diberikan ke Yesaya dalam Mat. 3:3; 8:17; 12:17; 3:4; Lukas 4:17, Yohanes 1:23, Kis 8:28; dan Rm. 10:16-20...Tidak ada lagi historis seorang nabi besar (Deutro-Yesaya) pada abad ke-6...²⁸

Dalam Yesaya 53 yang menceritakan mengenai hamba yang menderita terdapat tafsiran bahwa identitas dari hamba yang menderita tersebut adalah Yesaya sendiri, karena nabi merupakan hamba Allah dan Yesaya merupakan nabi yang diutus untuk menyampaikan pesan dari Allah kepada kerajaan Yehuda. Dalam tradisi Yahudi terdapat informasi bahwa Yesaya mati syahid digergaji pada masa pemerintahan Manasye.²⁹ Dan karena itu identitas hamba menderita dalam Yesaya 53 ditafsirkan juga sebagai gambaran Yesaya sendiri mengenai dirinya dan pelayanannya.

Identitas Hamba adalah Nabi atau Pemimpin Israel

²⁶ Denis Green, *Pembimbing pada Pengenalan Perjanjian Lama*.

²⁷ Jr Gleason L. Archer, “Yesaya” dalam *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, peny., Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, pen., Hanahiel Nugroho, Paulus Adiwijaya, dkk., (Malang: Gandum Mas, 2005), 2:431.

²⁸ Bob Utley, *Anda Dapat Memahami Alkitab! Yesaya: Saksi Perjanjian Lama yang Terjelas bagi Rencana Penebusan Kekal*, Universal dari YHWH: Sang Nabi dan Masa Depan Pasal 40-66 (Texas: Bible Lesson International, 2010), 3.

²⁹ W.S.Lasor, *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra dan Nubuatan*.

Tafsiran lain untuk hamba yang menderita pada Yesaya 53 ini adalah nabi lain yang dikirim kepada Israel seperti nabi Yeremia atau pemimpin Israel seperti Musa.³⁰ Nabi Yeremia adalah seorang nabi yang mengalami penderitaan yang diakibatkan oleh bangsanya sendiri, Yeremia diutus Allah menegur raja dan kerajaan Yehuda karena tidak setia dan oleh karena itu Yeremia mengalami penyiksaan, ancaman dan akhirnya dibunuh dengan dilempari batu oleh orang sebangsanya dalam pembuangan di Mesir.³¹ Dan Yeremia menggambarkan bahwa nabi yang menyampaikan Firman Tuhan dan setia terhadap tugasnya dapat mengalami penderitaan saat melakukan tugasnya dan hal ini sesuai dengan gambaran hamba yang menderita pada kitab Yesaya yang mengalami penderitaan saat melaksanakan tugasnya. Menurut tradisi Israel, Musa merupakan nabi terbesar. Musa adalah sebagai perantara, dimana melalui doanya Tuhan memberikan pengampunan dosa terhadap Israel. Musa juga mempersembahkan hidupnya kepada Tuhan.³² Kedua tokoh tersebut dianggap memenuhi syarat sebagai gambaran identitas dari hamba yang menderita yang dituliskan oleh Yesaya dalam Yesaya 53. Ada juga yang menafsirkan bahwa nubuatan ini adalah mengenai raja Yosia ataupun pemimpin-pemimpin Israel yang lain.³³ Karena banyaknya nabi atau pemimpin Israel yang dapat diidentikan dengan gambaran hamba pada Yesaya 53 tersebut yang mengalami penderitaan dalam melaksanakan tugasnya tetapi tidak ada yang benar-benar dapat sepenuhnya memenuhi semua gambaran dari hamba menderita tersebut karena menjadi inti gambaran hamba tersebut menderita bahkan sampai mati menggantikan orang lain.

Identitas Hamba adalah Mesias

Identitas hamba menderita pada Yesaya 53 yang mengarah pada Mesias bukan hal baru. Mesias berasal dari bahasa Ibrani Mashiah yang berarti “yang diurapi”. Dalam Perjanjian lama terdapat posisi yang menyandang gelar Mashiah seperti imam, nabi, raja dimana pada posisi ini dilakukan pengurapan dan gelar Mashiah ini juga pernah disandangkan kepada raja Persia yaitu Koresh. Pangeran Manurung mengutip Fatoohi yang menyatakan bahwa pengharapan mesianik berbeda dan tidak berhubungan dengan figur-figur mesias yang sudah ada dalam perjanjian lama tersebut. Ciri-ciri mesias dalam Perjanjian Lama atau yang dikenal oleh orang Yahudi yaitu figur Mesias tidak bersifat eskatologis, gambaran Mesias yang berbeda-beda yaitu Mesias yang dideskripsikan sebagai Putra Daud dan Mesias dari keturunan Harun (Imam), Mesias hanya manusia biasa tidak bersifat ilahi (lahir dari ayah dan ibu yang merupakan manusia biasa).³⁴ Aryeh menyebutkan ciri-ciri mesias yang lain yang dikenal orang Yahudi adalah mesias yang dijanjikan akan menjadi pemimpin orang-orang Yahudi, bijaksana dan kuat, kerajaan mesias adalah ada di dunia ini, membawa penebusan total untuk orang Yahudi (jasmani dan rohani), membawa kedamaian (tidak ada perang pada masa mesianik), cinta, kemakmuran, kesempurnaan moral di seluruh dunia (dosa manusia terhadap Tuhan akan lenyap), menebus Israel dari perbudakan dan pengasingan (secara politik), membawa

³⁰ David Baron, “The Servant of Jehovah” (1922): 20. Pandangan ini sendiri telah ditolak atau disangkal oleh para penulis Yahudi sendiri. Hengstenberg menyatakan bahwa untuk tafsiran identitas hamba sebagai individu selain mesias tidak ada dasar yang cukup dan juga tidak dapat dijadikan alasan untuk menolak penafsiran yang merujuk kepada Kristus.

³¹ Peter F. Ellis, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 551.

³² Joseph Blenkinsopp, *ISAIAH 40-55 : A New Translation with Introduction and Commentary* (New York: DOUBLEDAY, 2002), 119.

³³ Sawyer, *Isaiah Through the Centuries*, 279. Bernhard Dumm mengusulkan bahwa identitas hamba yang menderita ini adalah nabi tidak bernama dengan penyakit lepra dari masa bait suci ke-2, Karl Barth mengusulkan bahwa identitas hamba tersebut dapat keduanya baik individu maupun orang secara kumulatif.

³⁴ Pangeran Manurung, *Kristologi Miring: Problem Kemesiasan Yesus dalam Benak Yudaisme* (Surabaya: Bible Culture Study, 2020), 101–126.

seluruh umat manusia (semua bangsa) kepada Tuhan dan mempersatukan seluruh umat manusia.³⁵ Rabi-rabi Yahudi sebelum masa kehancuran Yerusalem sudah ada yang menafsirkan Yesaya 53 ini sebagai nubuatan tentang mesias yang akan datang dan menanggung kesalahan bangsa Israel serta membebaskan bangsa Israel dari penderitaan secara politik yaitu menegakkan pemerintahan bangsa Israel kembali seperti masa Daud. Bagi kekristenan Yesaya 53 yang menubuatkan tentang Mesias yang merupakan hamba Tuhan yang menderita telah tergenapi dalam Yesus Kristus yaitu dalam pelayanannya dan misi-Nya menderita, sengsara, mati di atas Kayu Salib dan kemudian bangkit menyatakan bahwa Yesus menang, kemudian akan datang kembali.

Identitas Hamba adalah Bangsa Israel

Identitas hamba menderita dalam Yesaya 53 juga sering ditafsirkan sebagai nubuatan mengenai bangsa Israel yang menderita oleh para rabi Yahudi, tafsiran ini terutama mulai berkembang dan banyak dipakai oleh rabi Yahudi setelah hancurnya Yerusalem. Nubuatan yesaya tersebut menggambarkan bahwa Israel sebagai hamba Allah mengalami penderitaan dibawah bangsa lain, dimana Israel menanggung kesalahan bangsa-bangsa lain dan akhirnya akan menjadi contoh bagi bangsa lain setelah Allah memulihkan bangsa Israel.

Analisis

1. Hermeneutik (tafsir) Yesaya 53

Yesaya 53 yang merupakan nyanyian hamba yang ke-4 yang merupakan satu rangkaian dengan Yesaya 52:13-15 dimana hamba yang menderita pada Yesaya 53 diceritakan mengalami penderitaan, siksaan dan penghinaan bahkan mati tetapi kemudian keadaan berubah hamba tersebut dimuliakan dan perubahan keadaan tersebut disaksikan oleh segala bangsa. Identitas hamba pada Yesaya 53 tersebut dapat ditafsirkan sebagai bangsa Israel atau seseorang yang mewakili bangsa Israel yaitu mesias yang dijanjikan. Penafsiran tentang identitas hamba yang menderita pada Yesaya 53 sebagai nubuatan mengenai mesias yang menderita bukanlah hal yang baru bagi orang Yahudi. Pada mulanya sebagian besar rabi-rabi Yahudi menafsirkan Yesaya 53 ini sebagai nubuatan tentang mesias, hamba Allah yang menderita dan menanggung sakit dan penderitaan bangsa Israel. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tafsiran rabi Yahudi dimasa lalu seperti dalam Targum Yonatan yang ditulis oleh Yonatan bin Uzziel pada abad 1 menerjemahkan dan mengaitkan pasal tersebut dengan Mesias yang diurapi. Rabi Yitzhak Abravanel mengatakan bahwa tafsiran dalam Targum Yonatan oleh Yonatan bin Uzziel untuk Yesaya 53 adalah mengenai nubuatan tentang mesias yang juga merupakan pendapat para bijak di masa lalu yang masih dapat dilihat dari tafsiran mereka. Dalam Midrash Konen pembahasan mengenai Yesaya 53 ditulis bahwa kata-kata diletakan dalam mulut nabi Yesaya “Demikianlah firman Mesias: Tahanlah penderitaan dan hukuman Tuanmu yang membuatmu menderita karena dosa Israel. Demikianlah tertulis, “Dia terluka karena pelanggaran kita, dia diremukkan karena kesalahan kita”, sampai waktunya tiba.” Dan masih banyak lagi tafsiran tentang Yesaya 53 yang menyatakan bahwa pasal ini merupakan nubuatan untuk mesias antara lain dalam Kitab Zohar, Traktat Sanhedrin dalam Talmud Babilonia (98b), Midras Tanhuma, Midras Shumel, Doa yang ditambahkan untuk Yom Kippur oleh Rabi Eliezer, Genesis Rabbah oleh Rabbi Moshe haDarshan, Maimonides dalam suratnya ke Yaman, tulisan Rabi Shimon bar Yochai, Traktat Sotah 14, Midrash

³⁵ Aryeh Kaplan, *The Real Messiah?: A Jewish Response to Missionaries* (Toronto: Jews for Judaism, 2004), 41.

Rabbah Parasha 5, Yalkut Shimoni dan juga Talmud menafsirkan Yesaya 53 sebagai nubuat untuk Mesias.³⁶

Kekristenan melanjutkan dan tidak merubah penafsiran dari Yesaya 53 ini, dimana kekristenan juga menafsirkan Yesaya 53 sebagai nubuat mengenai Mesias. Tafsiran tersebut dapat dilihat dimana para rasul juga mengutip Yesaya 53 dengan kaitannya memberitakan Yesus sebagai Mesias. Rasul Yohanes pada Yoh 12:38 mengutip Yesaya 53:1 dimana pada saat itu orang-orang Yahudi tidak percaya kepada Yesus, walaupun Yesus telah mengadakan berbagai mujizat dihadapan mereka. Rasul Paulus juga mengutip Yesaya 53: 1 dalam Roma 10:16 saat menyatakan ketidakpercayaan Israel oleh pemberitaan Yesus sebagai mesias. Untuk ayat tersebut Eusebius dari Caesarea juga menyatakan bahwa para nabi melihat dengan heran akan ketidakpercayaan bangsa Yahudi dan melihat pertobatan dan kepatuhan orang bukan Yahudi.³⁷ Bapa-bapa gereja dan generasi selanjutnya tetap menafsirkan Yesaya 53 sebagai mesias yaitu Yesus Kristus. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tafsiran seperti Cyril dan Eusebius³⁸ yang memberi penafsiran Yesaya 53:7 merujuk pada keheningan Kristus di hadapan Kayafas dan Pilatus saat diadili, luther memberi penafsiran untuk ayat tersebut ketika Yesus menderita, Yesus tidak mengancam.³⁹

Berbeda dengan rabi-rabi Yahudi sebelum kejatuhan Yerusalem, rabi-rabi Yahudi setelah kejatuhan Yerusalem lebih condong menafsirkan Hamba yang menderita pada Yesaya 53 tersebut sebagai bangsa Israel. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Bapa gereja Origen yang mengatakan "Saya ingat sekali setelah menggunakan nubuatan ini dalam penyelidikan dengan mereka yang disebut bijak di antara orang Yahudi, di mana orang Yahudi mengatakan bahwa hal-hal ini adalah nubuatan tentang seluruh umat sebagai satu kesatuan yang tersebar di luar negeri dan dipukul."⁴⁰ Hal tersebut membuktikan bahwa pada masa bapa gereja Origen perubahan tafsiran tersebut telah terjadi untuk menolak dan menjawab penafsiran yang menunjukkan kemiripan antara nubuatan hamba yang menderita dalam Yesaya 53 dengan Yesus Kristus. Tafsiran para rabi Yahudi tersebut dapat dilihat pada tulisan Contra Celsum (248 M) yang menyatakan bahwa orang-orang Yahudi yang sejamin dengannya menafsirkan bagian Yesaya 53 ini mengacu pada seluruh bangsa Israel.⁴¹ Kemudian Rabi Rashi abad ke-11 dan rabi-rabi modern lainnya lebih memilih menafsirkan Yesaya 53 bukan sebagai nubuat mengenai mesias tetapi mengenai bangsa Israel yang menderita di tangan orang bukan Yahudi dan Yesaya 53 ini menubuatkan bahwa Tuhan akan menebus bangsa Israel yaitu hambaNya yang menderita dari semua penderitaannya dan kesulitan. Dan tafsiran ini sekarang yang berkembang di antara rabi-rabi moderen dan dapat dilihat dari pernyataan ataupun tulisan seperti rabi Haim Rettig yang menuliskan pernyataan "Mungkinkah setiap orang Kristen di mana pun di dunia ini dapat cocok dengan gambaran tentang Hamba Tuhan yang digiring seperti domba ke pembantaian? Tidak mungkin nabi Yesaya dapat bernubuat tentang peristiwa Kristen daripada peristiwa Yahudi. Nubuat Yesaya berbicara tentang orang Israel

³⁶ "ISAIAH 53 – THE FORBIDDEN CHAPTER," *One For Israel*.

³⁷ Jonathan J Armstrong et al., *Ancient Christian Texts: Commentary on Isaiah Eusebius of Caesarea* (USA: InterVarsity Press, 2013), 262.

³⁸ Eusebius of Caesarea, "Ancient Christian Texts: Commentary of Isaiah," XXVI. Sebelum Eusebius sudah ada yang menafsirkan kitab Yesaya yaitu Hippolytus dari Roma, Victorinus dari Pettau, Origen. Dan setelah Eusebius terdapat John Chrysostom, Jerome, Cyril dari Alexandria, Theodoret dari Cyrhus dan Procopius dari Gaza membuat tafsiran mengenai kitab Yesaya.

³⁹ John F. A. Sawyer, *Isaiah Through the Centuries: Wiley Blackwell Bible Commentaries*.

⁴⁰ Baron, "The Servant of Jehovah."

⁴¹ GERAL Signal, *Isaiah 53: Who is the Servant?*

dari generasi ke generasi, Israel telah menyerahkan dirinya menjadi anak domba yang tidak bersalah.”⁴²

Beberapa tafsiran mereka mengenai Yesaya 53 ini dapat dilihat contohnya pada awal Yesaya 53:1 menyatakan pertanyaan “Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?”, Rashi mengatakan bahwa bangsa-bangsa lain memandang Israel dan berkata bahwa jika mereka tidak melihat sendiri, maka mereka tidak akan percaya. Untuk ayat 3 dan 4 mengenai sakit fisik dan penderitaan yang dialami oleh hamba pada Yesaya 53 menurut Luzzatto merujuk hal tersebut pada masalah yang harus dihadapi oleh bangsa Israel dipembuangan. Untuk ayat 5 Rashi menyatakan bahwa penderitaan Israel adalah agar perdamaian di seluruh dunia, sedangkan Ibn Ezra mengatakan bahwa selama Israel berada dalam pembuangan maka orang bukan Yahudi akan makmur tetapi pada saat bangsa Israel bebas, akan ada masa kesusahan di dunia.⁴³

Selain itu mereka juga menyatakan bahwa tafsiran-tafsiran rabi-rabi sebelum kejatuhan Yerusalem tidak sepenuhnya menyatakan dan menafsirkan seluruh pasal dalam Yesaya 53 merujuk kepada satu individu yaitu Mesias dan meninggalkan sepenuhnya rujukan kepada bangsa Israel secara komulatif. Salah satu contoh adalah Gerald yang menyatakan bahwa pada Targum Yesaya tidak keseluruhan ayat merujuk kepada satu individu⁴⁴ Mereka menyatakan bahwa tafsiran dari targum Yesaya pada Yesaya 53 bukanlah berfokus pada mesias tetapi pada masa mesianik dan walaupun mesias merupakan hamba Allah tetapi bukanlah hamba yang menderita yang dimaksudkan pada Yesaya 53, melainkan hamba yang menderita yang dimaksudkan dalam Yesaya 53 tersebut tidak lain adalah bangsa Israel yang mengalami penderitaan akibat penindasan yang di kemudian hari akan mengalami pemulihan dan terbukti bahwa bangsa Israel tidak bersalah.

Kemudian mereka juga menyatakan bahwa kata yang digunakan dalam Yesaya walaupun menggunakan interpretasi tunggal (67 ekspresi) tetapi mereka mengatakan disana Yesaya ingin membicarakan bangsa Israel secara puitis dan mereka sering menggunakan argument dengan menunjukkan pada ayat 8 dan 9 digunakan interpretasi jamak sehingga hal ini menunjukkan bahwa memang identitas hamba tersebut adalah untuk bangsa Israel secara komulatif.⁴⁵

Memang hamba Allah dapat merujuk pada satu pribadi yaitu mesias ataupun juga digunakan untuk menggambarkan bangsa Israel yang mengalami penderitaan. Tetapi tidak tepat jika hamba yang menderita yang menderita tersebut ditafsirkan bangsa Israel menderita karena hamba yang menderita tersebut memiliki tugas yaitu menggantikan sakit, penderitaan dan kesalahan umat-Nya sebagai korban penebusan salah sedangkan dapat dilihat baik dari sejarah maupun keseluruhan Alkitab bahwa bangsa Israel sering berpaling dari Allah dan berbuat dosa. Barry E. Horner menyatakan bahwa hamba dalam Yesaya 53 digambarkan tidak bersalah, tidak tercemar, tidak layak menderita menunjuk kepada mesias sedangkan bangsa Israel dimana dapat dilihat pada pasal-pasal sebelumnya dalam kitab Yesaya bahwa kondisi Israel najis dan penuh dosa tidak memenuhi syarat sebagai hamba yang menderita tersebut.⁴⁶ Seperti digambarkan dalam Yesaya 42 yang menunjukkan bahwa Israel buta, tuli dan memberontak. Sedangkan yang menjadi korban haruslah tidak bercacat dan bercelah dan jika itu diaplikasikan untuk bangsa Israel sangat

⁴² “ISAIAH 53 – THE FORBIDDEN CHAPTER.”

⁴³ John F. A. Sawyer, *Isaiah Through the Centuries: Wiley Blackwell Bible Commentaries*.

⁴⁴ Gerald Signal, *Isaiah 53: Who is the Servant?*

⁴⁵ Hal ini dapat ditemukan dalam pernyataan Rabi Daniel Asor dalam bukunya “Singular and plural uses in Isaiah chapter 53, and Christianity’s Linguistic Failure in its Interpretation” dan juga dapat ditemukan dikutip oleh eitan dalam “Refuting Rabbinic Objections To Christianity & Messianic Prophecies”.

⁴⁶ Barry E Horner, *The Gospel According to Isaiah 52:13-53:12*, n.d., 3.

sulit mengatakan bahwa keseluruhan bangsa Israel tidak bercacat dan bercelah karena penggambaran dari bangsa Israel dalam kitab Yesaya sendiri adalah bangsa yang suka memberontak. Oleh sebab itu tafsiran untuk identitas hamba yang menderita lebih tepat untuk pribadi mesias yang tidak bercacat bercelah yang ditetapkan Tuhan untuk menebus umat-Nya. Van Gemeren juga menyatakan bahwa hamba dalam Yesaya 53 tidak berhenti pada Israel sebagai hamba Tuhan tetapi menunjuk kepada Mesias.⁴⁷ Penafsiran bahwa Yesaya 53 adalah mengenai pribadi mesias juga sudah ada pada tafsiran rabi Yahudi baik sebelum jatuhnya Yerusalem maupun pada masa sekarang, walaupun sekarang banyak rabi Yahudi yang memilih menafsirkannya merujuk kepada bangsa Israel, tetapi hal ini menggambarkan bahwa tafsiran mengenai mesias lebih dapat diterima. Selain itu dalam Yesaya 53 banyak menggunakan ekspresi tunggal yang menyatakan bahwa hamba yang dimaksud tersebut adalah seorang pribadi bukan komulatif yaitu bangsa Israel.

2. Penggenapan Yesaya 53

Dalam hal Yesaya 53 mengenai Hamba yang menderita sering muncul pertanyaan apakah identitas hamba yang menderita pada nubuatan nabi Yesaya tersebut telah tergenapi. Bagi rabi-rabi Yahudi yang menafsirkan identitas hamba yang menderita tersebut sebagai Mesias maka bagi mereka nubuatan tersebut belum tergenapi karena mereka masih menantikan kedatangan Mesias yang akan membebaskan mereka dan mengembalikan kejayaan Israel seperti masa kerajaan Daud. Bagi kekristenan hamba yang menderita dalam Yesaya 53 menubuatkan tentang mesias dan penggenapannya adalah dalam Yesus Kristus yang telah digenapi dalam penderitaan, kematian, kebangkitanNya. Bagi rabi-rabi Yahudi yang menyatakan nubuatan Yesaya 53 adalah mengenai Mesias, maupun mereka yang menyatakan bahwa nubuatan tersebut adalah untuk bangsa Israel tidak setuju dengan klaim Kekristenan bahwa Yesus Kristus telah menggenapi nubuatan tersebut. Bagi mereka Yesus Kristus tidak layak sebagai Mesias. Bagi mereka ciri mesias dalam konsep Yudaisme berbeda dengan ciri Yesus Kristus yang digambarkan oleh para rasul yang tertulis dalam Perjanjian Baru sehingga Yesus Kristus yang diberitakan oleh Kekristenan adalah mesias palsu.⁴⁸

Dalam perjanjian baru kita dapat melihat bahwa sering dinyatakan bahwa Yesus telah menggenapi nubuatan para nabi. Dalam Matius 12:15b-21 dinyatakan bahwa Yesus merupakan hamba Tuhan yang telah dinubuatkan dalam kitab Yesaya dimana disana mengutip Yesaya 42:1-4 tentang hamba Tuhan. Selain itu para rasul dan bahkan Yesus sendiri juga menggunakan Yesaya 53 sebagai penggambaran tentang Yesus sendiri. Matius dalam Matius 8:17 mengutip Yesaya 53:4 dimana Matius menggambarkan pelayanan Yesus menyembuhkan penyakit, mengusir roh jahat dan lainnya merupakan penggenapan dari nubuatan Yesaya bahwa Yesus menanggung kelemahan dan segala penyakit kita. Dalam Kisah Para Rasul 8:32-33 menceritakan saat Filipus bertemu dengan sida-sida dari Ethiopia, dimana saat itu sida-sida tersebut sedang membaca Yesaya 53:7-8 dan meminta penjelasan dari Filipus tentang identitas dari hamba pada Yesaya 53 tersebut. Dan beranjak dari nas tersebut Filipus memberitakan tentang Injil Yesus. Dari sana dapat dilihat bahwa Filipus menjelaskan bahwa nubuatan pada Yesaya 53 yang sedang dibaca oleh sida-sida tersebut telah tergenapi dalam Yesus Kristus. Rasul Petrus dalam 1 Petrus 2:24-25

⁴⁷ Willem A. Van Gemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*.

⁴⁸ Dikarenakan banyak yang mengaku sebagai mesias tetapi semua gagal dalam memulihkan kembali kejayaan bangsa Israel dan orang-orang Yahudi melihat Yesus dengan gambaran yang sama dengan orang-orang tersebut. Contoh orang-orang yang mengaku sebagai mesias antara lain sebelum masehi terdapat Judas Maccabeus, Simon dari Peraea, Athronges. Pada abad 1-2 terdapat Yudas dari Galilea, John of Gischala, Simon bar Kokhba dan masih banyak lagi yang lain.
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar_pengeklaim_Mesias_Yahudi diakses tanggal 5 Juni 2023.

menyatakan bahwa penderitaan Yesus Kristus merupakan teladan untuk kita. Mengutip Yesaya 53:5-6, Petrus menyatakan bahwa penderitaan hamba pada Yesaya 53 menggambarkan penderitaan Yesus yang merupakan teladan bagi semua orang yang percaya kepadaNya. Dan bahkan Yesus sendiri dalam Lukas 22:37 menyatakan bahwa nubuatan dalam Yesaya 53:12 harus digenapi dalam diriNya bahwa Yesus akan terhitung di antara pemberontak-pemberontak sekalipun Yesus menanggung dosa banyak orang dan hal itu akan tergenapi dalam diriNya yaitu dalam kematianNya di atas kayu salib bersama pemberontak-pemberontak walaupun Dia tidak bersalah. Dalam Yesaya 53:9 menyatakan bahwa hamba tersebut mati dan dikubur di antara orang-orang fasik dan penjahat walaupun hamba tersebut tidak bersalah. Hal ini telah tergenapi dalam Yesus Kristus yang telah mati di antara para penjahat walaupun Yesus tidak melakukan kesalahan apapun dan terbukti dari persidangannya dimana baik Herodes maupun Pilatus menyatakan bahwa mereka tidak menemukan kesalahan apapun dalam diri Yesus.

Selain para rasul dan Yesus sendiri yang mengutip Yesaya 53, dalam Perjanjian Baru terdapat juga alusi merujuk pada Yesaya 53 yaitu pada Mat 3:15, Mar 9:12, 9:31, 10:45, 14:24, Luk 11:22, 23:33, Yoh 1:29, 1:36, 3:14-16, 8:28, 12:32-34, Kis 3:13-14, 3:26, 4:27, 4:30, 7:52, 22:14, Rom 4:25, 5:15-19, 1 Kor 15:3-5, Ibr 9:28, 1 Yoh 2:1-2.⁴⁹ Baik para rasul dan Yesus sendiri mengutip Yesaya 53 serta adanya alusi Yesaya 53 dalam Perjanjian Baru menggambarkan bahwa kekristenan mempunyai dasar yang kuat dalam menyatakan bahwa Yesaya 53 hamba yang menderita tersebut telah tergenapi dalam diri Yesus Kristus karena para rasul dan bahkan Yesus sendiri menyatakan bahwa nubuatan Yesaya tersebut tergenapi dalam diriNya. Secara garis besar menurut Harry E. Bonner penggenapan Yesus Kristus dalam Yesaya 53 dapat dituliskan sebagai berikut:⁵⁰

- a. Yesaya 52:13-15 merupakan pengenalan Yesus Kristus sebagai hamba Allah
- b. Yesaya 53:1-3 merupakan penggambaran penolakan kepada Yesus Kristus
- c. Yesaya 53:4-6 merupakan penggambaran perlunya penebusan yang dilakukan Yesus Kristus
- d. Yesaya 53:7-9 merupakan penggambaran proses penebusan Yesus Kristus
- e. Yesaya 53:10-12 merupakan penggambaran tentang pemuliaan Yesus Kristus

Dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwa Yesus Kristus menggenapi seluruh padal Yesaya 53 dan menyatakan bahwa Dialah hamba yang dimaksud dalam Yesaya 53.

Sedangkan bagi rabi-rabi Yahudi yang menyatakan bahwa Yesaya 53 menubuatkan Bangsa Israel sebagai hamba yang menderita menyatakan bahwa nubuatan tersebut sudah tergenapi dalam bangsa Israel, dimana bangsa Israel mengalami penderitaan dibawah bangsa lain dikarenakan mereka menolak Yesus sebagai Mesias. Menurut mereka penderitaan bukan semata-mata karena dosa, hal ini dikemukakan oleh Gerald dimana bangsa Israel ada kalanya mengalami penderitaan bukan karena penghukuman dari Tuhan atas dosa dan jika mengeneralisasikan penderitaan kepada penderita sebagai akibat atau penghukuman atas dosa, hal tersebut hanya dilakukan oleh orang yang tidak mengerti Alkitab.⁵¹ John Sawyer mengutip Rashid dan Ibn Ezra yang menyatakan bahwa hamba yang menderita adalah nubuatan untuk bangsa Israel dimana penderitaan yang dialami adalah kematian para martir Yahudi di tangan orang-orang kafir atau bangsa lain.⁵² Menurut mereka hamba tersebut adalah bangsa Israel yang akan menarik bangsa-bangsa lain dan menjadi contoh bagi bangsa-bangsa lain melalui penderitaan yang dialami oleh bangsa Israel.

⁴⁹ Capps, "The Glory of the Suffering Servant in Isaiah 53," 34.

⁵⁰ Horner, *The Gospel According to Isaiah 52:13-53:12*.

⁵¹ Geral Signal, *Isaiah 53: Who is the Servant?*

⁵² John F. A. Sawyer, *Isaiah Through the Centuries: Wiley Blackwell Bible Commentaries*.

Sangat sulit menerima bahwa penggenapan hamba yang menderita tersebut sudah tergenapi oleh bangsa Israel yang telah menderita, karena dalam Yesaya 53 hamba tersebut tidak hanya menderita penderitaan biasa tetapi karena dia memiliki misi yaitu penderitaannya tersebut untuk menggantikan penderitaan umat-Nya. Sedangkan bangsa Israel menderita tidak menggantikan penderitaan bangsa ataupun orang lain. Dalam kekristenan Yesus Kristus datang menderita untuk menggantikan dan menebus dosa manusia yang berdosa. Dari hal tersebut dapat dilihat baik dari pengakuan dan juga kesaksian para rasul yang mengutip Yesaya 53 dan menyatakan bahwa Yesaya 53 digenapi dalam diri Yesus maupun dari karya dan misi Yesus menderita dan sengsara menggantikan dan menebus umat-nya yang menyatakan bahwa Yesaya 53 sudah tergenapi dalam diri Yesus Kristus. Selain itu pada pasal 53:1 “Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan?” menunjukkan ketidakpercayaan kepada pemberitaan tentang sang mesias. Eitan menyatakan bahwa ayat ini menggambarkan bahwa kurangnya iman orang Israel yang tidak percaya pada apa yang mereka dengar.⁵³ Selain hal tersebut dapat dilihat bahwa pada Yesaya 53:1 telah tergenapi dimana bangsa Israel menolak Yesus sebagai mesias sama seperti yang telah disampaikan pada Yesaya 53:1 bahwa tidak ada yang percaya kepada pemberitaan yang telah mereka lakukan yaitu bahwa Yesus Kristus adalah mesias yang telah menggenapi segala nubuatan yang terdapat pada kitab Musa dan para nabi. Dan ayat ini dikutip oleh Yohanes maupun Paulus yang menggambarkan ketidakpercayaan orang-orang Yahudi kepada pemberitaan tentang Yesus Kristus sebagai penggenapan nubuatan mesias. Dan secara konsisten murid-murid para rasul dan generasi selanjutnya menafsirkan Yesaya 53 sebagai nubuatan mengenai mesias yaitu Yesus Kristus.

3. Identitas (Iman)

Identitas hamba yang menderita pada Yesaya 53 dalam identitas iman Kristen sudah jelas bahwa hamba tersebut adalah Yesus Kristus. Dimana kekristenan mengimani Yesus Kristus sudah menggenapi semua nubuatan yang ada pada Yesaya 53. Yesus datang menggenapi misi dari hamba yang menderita tersebut seperti yang tertulis pada Yesaya 53:4 yang dikutip oleh Matius tentang pelayanan Yesus dalam Matius 8:17 bahwa Yesus menggenapi misi yang tertulis dalam kitab Yesaya tersebut yaitu menanggung kelemahan dan penyakit umat-Nya. Dan oleh karena itu kekristenan mengimani bahwa Yesus Kristus telah menanggung semua penyakit dan kelemahan yang percaya kepadaNya. Senada dengan Yesaya 53:4 ayat selanjutnya 5-6 menyatakan misi dari hamba tersebut yaitu bahwa hamba tersebut menerima hukuman yang bukan dikarenakan kesalahannya tetapi oleh karena kesalahan orang lain, dimana hukuman yang ditimpahkan kepada hamba tersebut mendatangkan keselamatan bagi umat-Nya, dan Petrus mengutip ayat Yesaya tersebut untuk menyatakan bahwa Yesus telah menunaikan misi yaitu mati di kayu salib memikul dosa dan pelanggaran manusia. Hukuman yang seharusnya manusia alami karena dosa yaitu mati telah ditimpahkan kepada Yesus Kristus sehingga orang yang percaya padaNya dapat hidup dalam kebenaran dan hukuman yang telah dialami Yesus Kristus mendatangkan kesembuhan kepada manusia yang percaya kepadaNya seperti yang dikatakan oleh Petrus oleh bilur-bilurNya kita menjadi sembuh. Bukan hanya itu hukuman dan kematian Yesus Kristus telah menjalin kembali hubungan orang percaya dengan Bapa. Manusia yang dulu sesat karena dosa yang digambarkan sebagai domba yang telah tersesat dapat kembali kepada penciptaNya. Yesaya 53:12 juga menyatakan bahwa hamba tersebut terhitung dalam hitungan pemberontak walaupun hamba tersebut menanggung dosa

⁵³ Eitan Bar, *Refuting Rabbinic Objections to Christianity & Messianic Prophecies (Jewish-Christian Relations Book 2)*.

banyak orang dan berdoa untuk para pemberontak dan kekristenan melandaskan imannya pada Yesus yang telah mati menanggung dosa manusia dan Dia disalib walaupun tidak ada kesalahan ditemukan padaNya.

Robert D. Rowe mengatakan bahwa untuk mesias berdasarkan identitas keimanan orang Yahudi pada awal Yudaisme dilihat menjadi 3 bagian yaitu ciri tokoh mesias pada Qumran, ciri tokoh mesias pada tempat lain pada awal yudaisme dan dilihat pada konteks politik pergerakan Zelot.⁵⁴ Berdasarkan dokumen-dokumen di Qumran, pengharapan iman orang-orang di Qumran⁵⁵ tentang tokoh mesias adalah bahwa ada lebih dari satu mesias yaitu mesias dari keturunan Harun dan mesias Israel. Dan berdasarkan dokumen Qumran diketahui bahwa dalam keimanan mereka mesias yang datang akan mengampuni kesalahan bangsa Israel dan juga melakukan penghakiman Allah bagi orang yang melanggar perintah-perintah Allah serta menegakkan pemerintahan atau kerajaan Israel selamalamanya. Orang Yahudi mengimani bahwa mesias yang akan datang dari garis keturunan Daud akan menegakkan kembali kejayaan kerajaan Israel dan nantinya mesias tersebut akan menebus Israel secara politik yaitu menghancurkan penguasa yang tidak benar dan membersihkan Yerusalem dari bangsa lain. Keimanan orang-orang Yahudi mengenai pengharapan mesias pada saat itu dapat dilihat dari reaksi murid-murid Yesus yang menanyakan kepada Yesus kapan Yesus akan memulihkan keadaan bangsa Israel atau juga dapat terlihat saat murid Yesus mengharapakan akan duduk di sebelah kanan dan kiri Yesus saat Yesus nanti memerintah. Dan bagi mereka Yesus telah gagal dalam menggenapi hal ini karena Yesus tidak memulihkan bangsa Israel secara politik. Bagi orang-orang Yahudi nubuatan Yesaya mengenai mesias menggambarkan bahwa pada masa mesias hadir Israel akan mengalami kemakmuran yang luar biasa, bangsa-bangsa lain akan melihat bagaimana pemulihan Isrel terjadi dari posisi rendah menjadi bangkit, bangsa Israel akan berbalik dari kesalahan mereka dan bangsa-bangsa akan melihat bahwa Israel tidak bersalah sedangkan bangsa-bangsa lain bersalah dan menjadikan Israel menjadi contoh bagi mereka dan juga walaupun mesias sebagai hamba Allah yang juga mengalami penderitaan tetapi mesias tidak akan mengalami kematian seperti yang digambarkan dalam Yesaya 53 dimana hamba yang menderita tersebut mengalami kematian. Dan hamba yang menderita dalam Yesaya 53 tersebut tidak menggambarkan bahwa hamba tersebut memulihkan bangsa Israel secara politik sehingga sesuai keimanan orang Yahudi untuk Yesaya 53 tersebut tidak mungkin pasal mesianik dan berdasarkan keimanan mereka identitas hamba tersebut lebih cocok jika disematkan kepada bangsa Israel secara komulatif.

Tetapi sulit menyematkan identitas hamba tersebut kepada bangsa Israel dikarenakan banyak sekali yang tidak mungkin dikerjakan bangsa Israel seperti menanggung kesalahan yang bukan merupakan kesalahannya dikarenakan bangsa Israel secara komunal pasti melakukan kesalahan. Sehingga tidak mungkin juga bangsa Israel menebus kesalahan bangsa-bangsa lain dan menanggung kesalahan-kesalahan bangsa lain. Sehingga identitas hamba dalam Yesaya 53 ini lebih tepat merupakan penggambaran mesias dan dapat dilihat dari keimanan awal Yudaisme bahwa Mesias juga bertugas menebus bangsa Israel. Kekristenan telah membuktikan bahwa Mesias tanpa dosa menanggung kesalahan umat-Nya dan menebus dosa umat-Nya telah tergenapi Yesus Kristus yang telah menderita sengsara dan mati disalib menebus dosa umat-Nya. Yesus Kristus yang tidak ditemukan kesalahan apapun pada diri-Nya dihukum diantara para penjahat dan pemberontak menjadi korban yang sempurna tidak bercacat dan tidak

⁵⁴ Robert D. Rowe, *Gods's Kingdom and Gods's Son* (Leiden: Koninklijke Brill nv, 2002), 166.

⁵⁵ Para sarjana menyebutkan bahwa kelompok yang tinggal di Qumran adalah kelompok essenii sekitar 150 SM – 68 M. kelompok essenii merupakan salah satu kelompok utama selain Farisi dan Saduki pada jaman Yesus. Di Qumran ditemukan antara lain manuskrip Mazmur (37 manuskrip), Ulangan (30 manuskrip), Yesaya (21 manuskrip). Abegg, Flint, and Ulrich, *The Dead Sea Scrolls Bible*, 11-13.

bercelah untuk menanggung kesalahan dan dosa yang dilakukan oleh manusia. Dan Yesus Kristus akan datang kembali dalam kemuliaannya untuk menegakkan kerajaan Allah di dunia dan menjadi hakim yang mengadili manusia. Hal ini sangat sesuai dengan Yesaya 53 dimana hamba yang menderita tersebut tidak ada kesalahan ditemukan dalam dirinya tetapi dihukum dan menderita karena kesalahan orang lain. Hamba tersebut terhitung diantara para penjahat dan pemberontak dan pada akhirnya setelah hamba tersebut menyelesaikan misinya maka Allah memuliakan dan menjadikan dia terkemuka.

KESIMPULAN

Dari elaborasi mengenai “nubuatan tentang Mesias atau penggambaran tentang Israel” dalam penelitian ini maka kesimpulannya adalah: *Pertama*, bahwa identitas hamba yang menderita dalam Kitab Yesaya 53 menunjuk kepada Satu Pribadi, yaitu Sang Mesias, Yesus Kristus Tuhan. *Kedua*, bahwa Mesias telah menggenapi semua nubuatan dalam Kitab Yesaya sehingga Ia rela menderita, disalibkan, mati, dan dikuburkan karena menebus dosa manusia. Yesus Kristus telah datang sebagai hamba Allah, dimana Dia menderita sengsara dan mati disalibkan walaupun tidak ditemukan kesalahan apapun dalam diri-Nya. *Ketiga*, penderitaan dan penolakan bahkan kematian Kristus bukan hanya ditujukan bagi orang-orang Israel di masa lampau. Tetapi, Kristus mati bagi semua umat manusia, Ia menjadi penebus sejati kepada semua umat manusia. Kristus yang menderita dan mati bagi semua orang berdosa, menjadi juruselamat bagi orang-orang yang percaya kepada karya-Nya di kayu Salib.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E. Hill & John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Keempat. Malang-Jawa Timur: Gandum Mas, 2021.
- Armstrong, Jonathan J, Joel C Elowsky, Thomas C Oden, dan Gerald L Bray. *Ancient Christian Texts: Commentary on Isaiah Eusebius of Caesarea*. USA: InterVarsity Press, 2013.
- Aryeh Kaplan. *The Real Messiah?: A Jewish Response to Missionaries*. Toronto: Jews for Judaism, 2004.
- Baron, David. “The Servant of Jehovah” (1922).
- Bob Utley. *Anda Dapat Memahami Alkitab! Yesaya: Saksi Perjanjian Lama yang Terjelas bagi Rencana Penebusan Kekal, Universal dari YHWH: Sang Nabi dan Masa Depan Pasal 40-66*. Texas: Bible Lesson International, 2010.
- Brevard S. Childs. *Biblical Theology of the Old and New Testaments: Theological Reflection on the Christian Bible*. Minneapolis: Fortress, 1992.
- C. Hassell Bullock. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Clarence H. Benson. *Yesaya dalam Pengantar Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Denis Green. *Pembimbing pada Pengenalan Perjanjian Lama*. Cetakan ke. Malang: Gandum Mas, 2021.
- Ebta Setiawan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” *Digital Ocean*.
- Eitan Bar. *Refuting Rabbinic Objections to Christianity & Messianic Prophecies (Jewish-Christian Relations Book 2)*. Diedit oleh Amazon Digital Services LLC - Kdp, 2011.
- Eliazer Nuban; Yeheskiel Obehetan. “Integrasi Antara Misiologi dan Pelayanan Pastoral.” *Jurnal Arrabona* 3, no. 1 (2020): 1–27. Diakses Maret 20, 2023. <https://jurnal.sttarrabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/36/23>.
- Geral Signal. *Isaiah 53: Who is the Servant?* Chicago: Moody Bible Institute Library, 2007.
- Gleason L. Archer, Jr. “Yesaya” dalam *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, peny., Charles F.

- Pfeiffer dan Everett F. Harrison, pen., Hanahiel Nugroho, Paulus Adiwijaya, dkk.,. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Harnack, Adolf von HarnackAdolf von. *Die Bezeichnung Jesu ALS "Knecht Gottes" Und Ihre Geschichte in Der Alten Kirche*. German: Walter de Gruyter, 1926.
- Horner, Barry E. *The Gospel According to Isaiah 52:13-53:12*, n.d.
- John F. A. Sawyer. *Isaiah Through the Centuries: Wiley Blackwell Bible Commentaries*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd, 2018.
- Joseph Blenkinsopp. *ISAIAH 40-55 : A New Translation with Introduction and Commentary*. New York: DOUBLEDAY, 2002.
- Martin G. Abegg, Jr., Peter Flint, Eugene Ulrich. *The Dead Sea Scrolls BIBLE "The Oldest Known Bible Trans Lated for The First Time Unto English."* New York: Harper Collins, 1999.
- Obehetan, Yeheskiel. "Kaum Kedar: Tanggung Jawab Orang Percaya." *Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi dan Misi* 5, no. 2 (2023): 167–195.
- Pangeran Manurung. *Kristologi Miring: Problem Kemesiasan Yesus dalam Benak Yudaisme*. Surabaya: Bible Culture Study, 2020.
- Peter F. Ellis. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Petrus Maryono. *Analisis Retoris*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2017.
- Robert D. Rowe. *Gods's Kingdom and Gods's Son*. Leiden: Koninklijke Brill nv, 2002.
- Roy B. Zuck, ed. *A Biblical Theology of the Old Testament: Teologi Alkitab Perjanjian Lama*. Cetakan ke. Malang: Gandum Mas, 2021.
- Thomas R. Schreiner. *A Biblical Theology of the Old and New Testaments*. Yagyakarta: BPMR ANDI, 2022.
- W.S.Lasor. *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra dan Nubuatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Wijaya, Elkana Chrisna. "Deskripsi Hamba yang Menderita Menurut Yesaya 52:13-53:12." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2019): 103.
- Willem A. Van Gemeren. *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*. Surabaya: Momentum, 2007.
- William J. Dumbrell. *Covenant and Creation: A Theology of the Old Testament*. Carlisle: Paternoster, 1984.
- "ISAIAH 53 – THE FORBIDDEN CHAPTER." *One For Israel*.